

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dengan menggunakan analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis mengenai Pengaruh Rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham sektor properti di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012, Bagaimana perkembangan harga saham sektor properti periode 2009-2012, dan bagaimana kinerja perusahaan sektor properti periode 2009-2012 diukur dari rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS), maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja perusahaan sektor properti periode 2009-2012 diukur dari rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terbilang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan sektor properti periode 2009-2012 menggunakan modal dan kepercayaan dari investor dengan baik. Hal ini juga dapat membuat investor menjadi lebih percaya kepada perusahaan-perusahaan sektor properti periode 2009-2012 dalam mengolah dana yang diinvestasikan.
2. Perkembangan harga saham perusahaan sektor properti periode 2009-2012 bergerak ke arah yang positif semenjak tahun 2009 sampai 2012 dengan nilai terendah pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp.358,718/lembar dan nilai tertinggi pada tahun 2012 sebesar Rp. 980,051/lembar. Selain menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti periode 2009-2012 berkinerja baik, Hal ini juga menunjukkan bahwa saham perusahaan-perusahaan sektor properti periode 2009-2012 diminati oleh para investor untuk berinvestasi.

3. Dari ketiga rasio yaitu rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) hanya rasio *Earning Per Share* (EPS) yang berpengaruh terhadap harga saham apabila diuji secara parsial. Namun apabila dilakukan pengujian secara simultan, maka rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut :

1. Kondisi rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan properti periode 2009-2012 terbilang baik, namun perusahaan perlu meningkatkan kinerja perusahaan agar rasio-rasio tersebut meningkat dan harga saham menjadi lebih tinggi.
2. Bagi perusahaan ataupun investor, perlu memperhatikan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasi saham karena rasio EPS merupakan indikator laba yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham, untuk mengetahui berapa keuntungan perlembar saham yang dihasilkan perusahaan yang dihasilkan serta untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham.
3. Bagi penelitian selanjutnya :
 - a. Dalam penelitian ini hanya 3 rasio keuangan saja yang digunakan untuk memprediksi harga saham, yaitu Kondisi rasio *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Untuk peneliti

selanjutnya diharapkan untuk menambah faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

- b. Penelitian ini pada perusahaan sektor properti periode 2009-2012 dimana hanya 5 sampel perusahaan yang diteliti, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti perusahaan jenis tertentu seperti perusahaan sektor manufaktur, asuransi, perkebunan, pertambangan dan lain-lain.
- c. Sebaiknya periode pengamatan untuk penelitian selanjutnya menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dari periode pengamatan penelitian ini, hal ini bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian.